

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran peserta didik di dalam kelas, maksud dari kolaboratif ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan secara kolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Suharsimi, 2007). Menurut Wardani, (2008 :101) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Menurut Tampubolon, (2014: 36) dalam melaksanakan PTK diperlukan kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti agar terciptanya suatu komponen yang diperlukan ketika melakukan penelitian dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui media kartu huruf di MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo, serta meningkatkan perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca. Menurut Suharsimi, (2002), proses dasar penelitian tindakan kelas didasarkan atas menyusun rencana bersama, bertindak

dan mengamati, kemudian mengadakan refleksi atau kegiatan yang sudah dilakukan.

## **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo.

### **2. Waktu Penelitian**

Dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penentuan waktu penelitian yang mengacu pada kalender akademik sekolah dan koordinasi dengan guru kelas.

## **C. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo yang jumlah sebanyak 7 peserta didik. Terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan.

## **D. PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu satu siklus terdiri dari beberapa 4 tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Pelaksanaan siklus tergantung permasalahan yang dihadapi, apabila indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus I maka penelitian ini berhenti, jika belum tercapai maka dilanjut siklus

berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai secara individu maupun klasikal.



**Gambar 3.1** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

model Kemmis & MC Taggart (Yudhistira, 2012: 48)

Berikut penjelasan gambar pada setiap siklus terdapat beberapa tahap yaitu:

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada observasi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis. Sebelum menyusun langkah-langkah dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi pembelajaran membaca pada peserta didik kelas 1 MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo. Hasil observasi tersebut kemudian

digunakan sebagai masukan dalam menyusun perencanaan selanjutnya. Peneliti bersama dengan guru kelas 1 dalam tahap ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu sebagai berikut :

1. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas 1 serta pihak-pihak yang terkait untuk membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
2. Menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan pada siswa yaitu pembelajaran keterampilan bercerita yang sesuai dengan indikator, yaitu melancarkan membaca pada bacaan dengan keterampilan membaca sendiri.
3. Menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum dan indikator yang ingin dicapai.
4. Menyiapkan media kartu huruf dengan tokoh sesuai materi.
5. Menyusun lembar instrumen soal dan form penilaian tes membaca peserta didik.

Adapun lembaran-lembaran tersebut pada halaman yang sudah terlampir.

## 2. Pelaksanaan dan Observasi

Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan sesuai dengan panduan perencanaan yang telah dibuat oleh guru kelas 1 dan peneliti. Adapun perencanaan yang telah disusun adalah sebagai berikut.



- a. Peneliti melakukan apresepsi kepada siswa tentang pengenalan media kartu huruf yang akan dipelajari.
  - b. Peneliti menampilkan bacaan atau kalimat menggunakan media kartu huruf.
  - c. Peserta didik menyimak bacaan atau kalimat yang ditampilkan oleh peneliti.
  - d. Peneliti meminta siswa untuk menanggapi bacaan atau kalimat yang telah ditampilkan dengan merangkai bacaan tersebut dengan kartu huruf.
  - e. Peserta didik menanggapi bacaan atau kalimat yang telah disampaikan oleh peneliti dengan rangkaian kartu huruf.
  - f. Peserta didik merangkai kartu huruf dan membaca bacaan atau kalimat yang telah disusunnya.
  - g. Peserta didik mampu membaca bacaan atau kalimat dengan rangkaian kartu huruf yang telah dirangkainya sesuai bacaan atau kalimat tersebut.
- Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan acuan silabus dan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Peneliti mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan penelitian adalah metode pembelajaran, yaitu keterampilan membaca menggunakan media kartu huruf. Adapun indikator yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu menangkap bacaan atau kalimat yang ditampilkan oleh peneliti.
- b. Peserta didik mampu membaca kembali setelah merangkai kata-katanya sendiri.
- c. Peserta didik mampu membaca kembali setelah merangkai kata-katanya sendiri menggunakan kartu huruf.
- d. Individu setiap peserta didik mampu membaca secara kreatif menggunakan media kartu huruf.
- e. Peserta didik mampu menanggapi bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik yang lainnya menggunakan kartu huruf.

Pengamatan dilaksanakan peneliti dengan bantuan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung. Tes, observasi, dan dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas siswa dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Refleksi

Refleksi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses belajar mengajar pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik dan pendidik. Penilaian tersebut dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan. Dalam tahap Refleksi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan evaluasi terhadap hasil observasi dan tindakan dari penelitian yang telah dilakukan.
- b. Guru dan peneliti saling berkolaborasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf.

Dalam tahap refleksi, peneliti dibantu guru kelas. Berdasarkan analisis data dari refleksi, apabila pada siklus III ada hal-hal yang dianggap kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Misalnya kekurangan pada siklus I digunakan dasar untuk diperbaiki pada siklus 2 dan seterusnya. Siklus penelitian akan dihentikan jika indikator penelitian telah tercapai.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **1. Observasi**

Menurut Sukmadinata, (2017: 78) Observasi atau pengamatan ialah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau memperoleh data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung saat proses pembelajaran. Pengamatan akan dilakukan oleh guru kelas I MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo terhadap guru pengajar (peneliti). Pada penelitian ini observasi dilakukan 2 kali yaitu pada saat pengumpulan data awal dan pada saat pemberian pembelajaran dengan

menggunakan media kartu huruf sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang sudah dibuat sudah diterapkan sesuai dengan rencana awal. Observasi ini juga digunakan untuk memantau kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

## 2. Tes

Tes menurut Purwanto, (1994) adalah bentuk penilaian yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes membaca dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dengan menggunakan media kartu huruf berdasarkan bacaan atau kalimat yang sudah disimak atau didengar pada setiap silabusnya. Tujuan tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik.

## F. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini berisi langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diterapkan saat proses pembelajaran. Pengisian lembar pengamatan ini diisi dengan menambahkan tanda chek-list pada kolom yang telah disediakan. Lembar



observasi ini diberikan kepada observer untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## 2. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi ini digunakan agar dapat mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada lembar observasi ini berisi instrumen penilaian keterampilan membaca peserta didik. Pemberian penilaian pada lembar observasi ini dilakukan dengan melihat aspek yang akan diamati yakni keterampilan membaca peserta didik. Penilaian berpedoman pada rubrik penskoran keterampilan membaca peserta didik. Lembar observasi ini diisi oleh 1 observer yakni teman sejawat.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah (Setiadi, 2016:167).

### 3. Lembar Tes

Lembar tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil atau memperoleh data berupa keterampilan membaca peserta didik. Metode tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi tema 4 dengan media kartu huruf. Pemberian tes ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Pada penelitian ini lembar tes berupa teks bacaan dan uraian sebanyak 10 soal.

Lembar hasil belajar peserta didik oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan membaca peserta didik kelas LMI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo. Alat ukur (instrumen) yang digunakan oleh peneliti untuk menilai kemampuan membaca adalah mengerjakan tes hasil belajar.

Adapun lembar tersebut terdapat pada dibawah ini :

**Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca**

★ Aspek yang dinilai	★ Skor maksimal
Mengenali huruf	4
Meangkai huruf menjadi kata	4
Memisahkan kata mejadi huruf	4
Mengenal dan mengetahui arti kata	4

Sumber : (Dahnias, 2018: 145)

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Indikator			
		1	2	3	4
1	Mengenal huruf	Jika peserta didik tidak sama mengenali huruf	Jika peserta didik mengenali 10 huruf	Jika peserta didik mengenali 20 huruf	Jika peserta didik mengenali 21 huruf
2	Merangkai huruf menjadi kata	Jika peserta didik tidak merangkai kata	Jika peserta didik merangkai huruf dengan 2 kata	Jika peserta didik merangkai huruf dengan 4 kata	Jika peserta didik merangkai huruf dengan 7 kata
3	Memisahkan kata menjadi huruf	Jika peserta didik tidak memisahkan kata	Jika peserta didik memisahkan huruf dengan menyelesaikan 2 kata	Jika peserta didik memisahkan huruf dengan menyelesaikan 4 kata	Jika peserta didik merangkai huruf dengan 7 kata
4	Bisa menyusun kalimat	Jika peserta didik tidak bisa menyusun kalimat	Jika peserta didik menyusun kalimat kurang lengkap	Jika peserta didik menyusun kalimat cukup lengkap	Jika peserta didik menyusun kalimat cukup lengkap

#### 4. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan hasil tes kemampuan membaca. Analisis data dilakukan pada akhir siklus disesuaikan dengan prosedur analisis data tes keterampilan membaca.

##### 1. Analisis lembar observasi aktivitas guru

Analisis data aktivitas guru dapat diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengisian lembar observasi ini dengan cara memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan. Lembar ini diisi oleh observer.

Skor penelitian berupa angka sebagai berikut.

4 = Sangat baik

1 = Kurang

3 = Baik

0 = Sangat Kurang

2 = Cukup

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah seluruh skor jawaban

N = Jumlah skor maksimal



Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini diukur dengan menggunakan kriteria berikut :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

Rentang Nilai	Kriteria
86 – 100 %	Sangat Baik
75 – 85 %	Baik
60 – 74 %	Cukup
0 – 59 %	Kurang

Sumber : (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 129)

**2. Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Analisis data observasi aktivitas peserta didik dapat diperoleh dari lembar penilaian yang diisi oleh observer. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah seluruh skor jawaban

N = Jumlah skor maksimal

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini diukur dengan menggunakan kriteria berikut :

Tabel 3.4

## Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Rentang Nilai	Kriteria
86 – 100 %	Sangat Baik
75 – 85 %	Baik
60 – 74 %	Cukup
0 – 59 %	Kurang

Sumber : (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 129)

### 3. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis data tes keterampilan membaca diperoleh dari perhitungan bahwa penilaian yang dilakukan adalah penilaian secara individu dan secara klasikal (satu kelas). Untuk menilai secara individu dapat menggunakan perhitungan *mean* atau rata-rata hitung yaitu sebuah angka yang diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai dengan jumlah individu yang muncul. Secara ringkas dapat dilihat pada rumus berikut:

#### a. Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasil penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik memperoleh nilai  $\text{KKM} \geq 75$  sesuai dengan standart ketuntasan belajar yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo.

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Indikator ketuntasan klasikal apabila mencapai 75% dari seluruh jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar. Data tersebut diinterpretasikan kedalam empat tingkatan presentase, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Ketuntasan Klasikal

Rentang Nilai	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik

Sumber : (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 31)

4. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan peningkatan keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan dengan kriteria baik minimal 75%
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan dengan kriteria baik minimal 75%.

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat nilai 75 dan standart ketuntasan klasikal tercapai jika 75% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$ .

